



Pembelajaran Konsep Sains Lingkungan Sekitar oleh Orang Tua di Desa X Ngaprah

Rafika Nurhafizha*

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 19/8/2022

Revised : 23/11/2022

Published : 21/12/2022



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 2

No. : 2

Halaman : 123-130

Terbitan : Desember 2022

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak orang tua kurang paham dalam pembelajaran konsep sains sehingga orang tua di Desa X Ngaprah kurang dalam menanamkan pembelajaran sains pada anak di lingkungan rumah. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang biasa diajarkan pada anak terkait ilmu pengetahuan alam, untuk mengetahui yang orang tua ajarkan tentang ilmu pengetahuan alam kepada anak, untuk mengetahui prasarana dilingkungan yang bisa dimanfaatkan untuk menambahkan pengetahuan ilmu pengetahuan alam pada anak, dan untuk mengetahui siapa saja yang sering berinteraksi dan mengajarkan anak tentang ilmu pengetahuan alam. Penelitian ini menggunakan metode eksplorasi kualitatif, penelitian dilakukan dengan menggunakan pengambilan data wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 5 (lima) keluarga di Desa X Ngaprah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam keluarga D dan E sudah melakukan pembelajaran konsep sains lingkungan sekitar sedangkan keluarga A, B, dan C terlihat kurang dalam melakukan pembelajaran konsep sains lingkungan sekitar. Pemberian pembelajaran terkait lingkungan alam bisa menjadi sumber belajar bagi orang tua untuk mengenal konsep sains kepada anak. Pembelajaran ilmu tentang alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung.

Kata Kunci : Konsep Sains; Lingkungan.

ABSTRACT

The problem in this study is that there are still many parents who do not understand the concept of science learning so that parents in X Village are lacking in instilling science learning in children in the home environment. The purpose of this research is to find out what is usually taught to children related to natural sciences, to find out what parents teach about natural science to children, to find out the infrastructure in the environment that can be used to add knowledge of natural sciences to children, and to find out who often interacts and teaches children about natural science. This study uses a qualitative exploratory method, the research was conducted using interview and observation data collection. The data sources in this study were 5 (five) families in X Village. The results of this study indicate that families D and E have studied environmental science concepts, while families A, B, and C are less likely to learn environmental science concepts. Providing learning related to the natural environment can be a source of learning for parents to get to know science concepts to their children. Learning science about nature emphasizes providing direct experience.

Keywords : Science Concept; Environment.

© 2022 Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Pendidikan pada anak usia dini sangat perlu, hal ini karena pada usia ini anak berada pada posisi keemasan (*golden age*) pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Rentang usia dini dari lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, kognitif, bahasa, sosio emosional dan spiritual (Yamin & Sanan, 2013).

Dalam menentukan pendidikan anak, perlu disadari bahwa pendidikan merupakan proses bukan hasil, proses dalam membangun akal, proses membangun jiwa, proses membangun fisik, kepribadian. Sebagai hasil dari proses tersebut adalah bangunan kepribadian yang islami yang sempurna dan menyeluruh.

Orang tua memegang peranan penting dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik anak, orang tua mengharapkan anak bisa menjadi orang yang sukses, banyak cara mendidik yang dilakukan orang tua mengikuti pola pendidikan yang dialaminya sendiri, hasil didikan yang sama diterapkan pada zaman yang berbeda. Seolah-olah anak menjadi kelinci percobaan dalam usaha mendidik dan mengasuh anak.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, akan menjadikan anak memiliki rasa percaya diri dan memotivasi anak dalam belajar, memunculkan kesadaran dan tanggung jawab pada diri anak sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan belajar pada diri anak. Dikutip dari Lilawati (2021) bahwa Karen Smith Conway, profesor ekonomi di University of New Hampshire, dan rekannya Andrew Houtenville, rekan peneliti senior di New Editions Consulting menemukan bahwa siswa dengan prestasi yang baik merupakan efek positif adanya keterlibatan orang tua. Stimulasi dan dukungan yang diberikan oleh orang tua harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak. Aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam pendidikan yaitu fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual atau kognitif, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Kemampuan anak dalam bidang kognitif yang harus dikembangkan, mulai dari konsep bentuk, warna, ukuran, pola, bilangan, lambang bilangan, huruf dan sains.

Pembelajaran sains yang biasanya diketahui dilakukan di bidang pendidikan atau sekolah tetapi pembelajaran sains bisa dilakukan di rumah dengan orang tua. Aktivitas pembelajaran sains bisa dilakukan di lingkungan rumah, mengembangkan sains pada anak bisa dilakukan dengan kegiatan sehari-hari anak di lingkungan dalam dan di lingkungan luar rumah, pada saat anak bermain dan menemukan hal-hal yang belum anak ketahui sebelumnya itu bisa disebut dengan aktivitas sains yang dilakukan anak.

Secara umum, sains adalah proses pengamatan, berpikir dan merefleksikan aksi dan kejadian/peristiwa. Sains berkaitan dengan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita, salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta/kenyataan yang terkait dengan fenomena alam. Sains merupakan cabang ilmu pengetahuan yang bertujuan dalam mempelajari dan memahami suatu kejadian atau fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar (Yilmaztekin & Erden, 2011).

Keterampilan sains memiliki berbagai manfaat, yaitu dapat mengfungsikan seluruh indera anak dalam belajar, memfasilitasi cara belajar yang eksploratif dan dalam jangka Panjang anak akan memiliki keterampilan untuk memahami dan mencari tahu tentang sebuah peristiwa. Kegiatan sains dapat menumbuhkan rasa ingin tahu yang ada dalam diri anak. Jiwa petualangannya akan tumbuh dengan pertanyaan-pertanyaan dan rasa ingin tahu yang besar dari dalam dirinya, dan kegiatan sains ini dapat membantu dalam mengembangkan pengembangan komunikasi. Anak terlatih menggunakan kata-kata berbau sains sederhana yang didengar dan dilihat baik langsung maupun tidak langsung.

Dalam kehidupan sehari-hari anak-anak banyak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya baik dengan benda, binatang, tanaman, manusia, peristiwa atau kejadian. Biarkan anak memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitarnya dan biarkan anak melakukan *trial* dan *error*, karena memang anak adalah seorang penjelajah yang ulung. Ensiklopedia bebas mengartikan Eksplorasi adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal dengan tujuan menemukan sesuatu (Erawati, 2013) dalam Sumarsih (2019). Misalnya daerah yang tidak dikenali yang berada di luar belahan bumi.

Pembelajaran sains bisa dilakukan oleh anak dimana saja bisa dilakukan di sekolah dengan guru di dalam rumah dengan orang tua bisa dilakukan di luar rumah dengan orang tua. Pembelajaran di luar rumah adalah pembelajaran yang paling disukai oleh anak, anak akan mendapatkan banyak sekali hal baru yang belum anak temukan dimanapun. Anak akan melalui pengalaman langsung akan lebih menghayati pada pembelajaran yang biasanya anak belum dapat di dalam rumah maupun di sekolah.

Pembelajaran tentang lingkungan alam atau biasa disebut dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkembang berdasarkan hasil observasi setiap manusia. Alam memiliki kekayaan akan pengetahuan, begitu pula lingkungan. Anak akan mengekspresikan keinginannya seperti bermain, mengamati keadaan sekitar anak, dan mengeksplorasi hal-hal kecil misalnya mencari sarang semut ataupun bermain pasir. Dengan demikian sangat penting memberikan pengajaran tentang ilmu pengetahuan alam melalui interaksi dengan objek yang ada di lingkungannya.

Belajar melalui pengalaman langsung membuat anak lebih teringat terhadap materi yang dipelajarinya. Konsep-konsep yang mereka dapatkan ketika sedang berada di dalam kelas dan yang ada dalam buku dapat dilihatnya secara langsung di lingkungan sehingga anak mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar memungkinkan siswa untuk dapat melihat (*seeing*), berbuat sesuatu (*doing*), melibatkan diri dalam proses belajar (*undergoing*), serta mengalami secara langsung (*experiencing*), terhadap hal-hal yang dipelajari (Kurniawati, 2018). Kegiatan dengan memanfaatkan lingkungan alam akan lebih bermakna dan bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya (Safutra, 2015).

Ruang lingkup yang diambil dalam penelitian ini adalah proses berpikir pada anak tentang sains atau ilmu pengetahuan alam, proses berpikir adalah lingkup ini meliputi kemampuan anak dalam mengobservasi, menduga dan mengklasifikasikan dalam apa yang anak tangkap. Dikutip dari Mirawati & Nugraha (2017) sains berdasarkan dimensi isi bahan kajian yang diambil adalah ilmu-ilmu hayati topik ini meliputi tentang studi tentang tumbuhan, studi tentang binatang, studi tentang hubungan antara aspek-aspek kehidupan dengan lingkungan (Nugraha, 2008). Bidang pengembangan (target kemampuan) yang diambil adalah penguasaan proses sains topik ini meliputi tentang mengamati (observasi), mengklasifikasikan, meramalkan, menyimpulkan, mengkomunikasikan, menggunakan alat dan pengukuran, merencanakan penelitian dan menerapkan konsep.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian eksploratif kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian ini untuk mengetahui bagaimana warga cilame dalam melakukan pemberian stimulasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam kepada anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengambilan data wawancara dan observasi. Menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang ini berdasarkan fakta-fakta yang nyata sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Sugiono (2012)

Metode penelitian eksplorasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mematakan suatu objek secara relative mendalam atau dengan kata lain penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang memengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui secara persis dan spesifik mengenai objek penelitian. Peneliti mengungkapkan penelitian eksploratif ini secara kualitatif. Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan induktif, yaitu suatu pendekatan dengan mengambil suatu kesimpulan secara umum dari fakta-fakta nyata yang ada di lapangan (Suryo, 2016).

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksploratif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan dipakai manakala kita belum mengetahui. Maka dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Setelah melakukan kegiatan wawancara dan observasi kepada ke-5 (lima) informan peneliti melakukan wawancara dan observasi secara mendalam terdiri dari 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 9 maret 2021 dan 22 maret 2021 dilakukannya pertemuan ini untuk menggali data tentang bagaimana pembelajaran konsep sains lingkungan sekitar oleh orang tua di Desa X Ngaprah.

Keluarga A

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan ibu dari keluarga A hasil yang saya peroleh yakni kemampuan pemberian pembelajaran konsep sains terkait lingkungan sekitar oleh ibu dari keluarga A masih belum terlihat dalam melakukan pembelajaran sains terkait ilmu pembelajaran alam. terlihat dari hasil wawancara ibu dari keluarga A terlihat belum paham akan pertanyaan atau kurang memahami tentang ilmu pengetahuan alam. Dari hasil percakapan dengan ibu dari keluarga A yang biasanya diajarkan kepada anak mengenai ilmu tentang alam adalah tanaman dan binatang dengan mengenalkan tanaman yang berada di rumahnya dan binatang yang sering lewat di depan rumah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti lokasi lingkungan rumah ibu terlihat memasuki gank dan berhadapan dengan rumah tetangga prasarana dilingkungan rumah ibu yang bisa di gunakan kepada anak selain tanaman yang berada di halaman rumah ibu tidak jauh dari rumah terdapat kebun pisang, tanaman singkong, tanaman pepaya, dan tanaman kacang tanah. Banyak prasarana yang bisa digunakan oleh ibu terkait lingkungan alam kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan pembelajaran sains kepada anak sehingga mengenalkan pengetahuan alam di anggap tidak terlalu penting untuk anak. Anak sering berinteraksi dengan ibu di karenakan ibu tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga anak F sering berinteraksi dengan ibunya. Suami dari ibu adalah buruh harian lepas sehingga anak F sedikit berinteraksi dengan ayah di luar rumah, ayah hanya mengajak anaknya berjalan-jalan sesekali saja, ia mengajak anak berjalan-jalan menggunakan motor lalu pulang ke rumah. Interaksi ibu dan ayah bermain dan memberikan pengajaran dengan apa adanya dirumah.

Dari penjabaran wawancara dan observasi di atas dapat terlihat bahwa kendala yang ditemukan dalam melakukan pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang diberikan oleh ibu adalah kurangnya pengetahuan dalam ilmu pengetahuan alam sehingga sedikit ilmu yang diberikan oleh orang tua kepada anak. Anak hanya diberikan pembelajaran mengenai tanaman dan binatang yang ada di depan rumah saja.

Keluarga B

Wawancara dan ovservasi dengan keluarga B melakukan pembelajran tentang pembelajaran sains di lingkungan rumah yang diberikan kepada anak pada hasil wawancara dengan ibu dari keluarga B pertama kali ibu mengatakan bahwa membawa anak jalan-jalan melihat lingkungan sekitar adalah mengenalkan ilmu pengetahuan alam kepada anak. bukan hanya itu ibu dari keluarga B juga mengenalkan binatang dan tanaman kepada anak tetapi lebih sering menganalkan binatang kepada anak dengan alasan ibu dari keluarga B meranggapan bahwa anak yang belum terlalu mengerti dan terlihat bahwa menurut ibu dari keluarga B menjelaskan bahwa tanaman mungkin anak tidak akan terlalu memahami dengan apa yang dijelaskan oleh ibu dari keluarga B.

Lingkungan rumah keluarga B terdapat tanaman dan bunga-bunga yang ada di halaman rumah, rumah keluarga B bersebrangan dengan rumah tetangganya yang memiliki kebun pisang dan pepaya. Rumah keluarga B berada di gang yang bersebrangan dan bersebelahan dengan rumah sehingga dapat dilihat dari lokasi lingkungan rumah yang padat penduduk maka pembelajaran yang diajarkan oleh orang tua sehingga anak tidak mendapatkan pembelajaran mengenai ilmu pembelajaran alam secara maksimal.

Pembelajaran konsep sains terkait lingkungan yang dilakukan oleh keluarga B anak sering berinteraksi dengan ibu di rumah. Walaupun ibu dari keluarga B tinggal bersama kedua orang tuanya tetapi nenek yang sudah tiada, kake dan suami yang bekerja menjadi buruh harian lepas, sehingga yang sering memberikan pembelajaran adalah ibu dari keluarga B.

Ketakutan yang dirasakan ibu akan mengalir kepada anak, ketika ibu ragu untuk memberikan pengajaran kepada anak, anak juga akan ragu untuk melakukannya. Pembelajaran yang diberikan ibu tentang tanaman dan binatang terkait pembelajaran konsep sains terkait lingkungan sekitar belum terlihat karena ibu yang takut apabila anaknya terluka dan ibu kurang memahami tentang konsep sains terkait lingkungan sehingga pembelajaran ini kurang di dapatkan oleh anak.

Keluarga C

Pada wawancara dan observasi dengan ibu keluarga C pembelajaran terkait dengan pembelajaran sains lingkungan sekitar yang diberikan ibu dari keluarga C adalah mengenalkan anak tentang binatang karena ibu dari keluarga C tidak menyukai tanaman sehingga ibu dari keluarga C hanya menganalkan tanaman saja. Dari observasi yang di dapat anak dari ibu di keluarga C terlihat pendiam dia hanya duduk dengan ibunya, ketika di wawancara anaknya ibu dari keluarga C hanya terdiam dan malu untuk menjawabnya pertanyaan dengan peneliti.

Lingkungan rumah ibu dari keluarga C sebelah kiri rumahnya adalah jalan utama dan sebelah kanan adalah rumah tetangganya. Rumah keluarga ini memiliki halaman yang cukup luas memiliki hewan peliharaan seperti burung dan ayam, memiliki 1 pohon pepaya dan tanaman daun sirih. Prasarana ini bisa digunakan oleh ibu sebagai media untuk pengenalan alam kepada anak cara merawat, menanam pohon dan memberi tahu manfaat dari tanaman ini bisa menambah pengetahuan sains atau pengetahuan tentang lingkungan anak yang anak tadinya belum tau menjadi tau tentang tanaman. Ibu dari keluarga C lebih sering berinteraksi dengan anaknya sedangkan suami yang bekerja sebagai buruh harian lepas sehingga tidak menentu jadwal bermain bersama anak. Kendala yang terlihat dalam keluarga C kurangnya wawasan terkait ilmu pengetahuan alam pada orang tua menjadi kendala yang di ajarkan kepada anak, bukan hanya itu kurangnya memanfaatkan lingkungan dan prasarana yang kurang akan menjadikan kendala yang di hadapi orang tua di keluarga C. keluarga C beranggapan bahwa pembelajaran konsep sains lingkungan sekitar adalah pembelajaran tentang teori yang tidak mungkin di ajarkan kepada anak.

Keluarga D

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan ibu dari keluarga D, pembelajaran yang di berikan ibu terkait dengan ilmu pengetahuan alam adalah bercocok tanam, berkebun, memberi pakan ayam dan mengelilingi lingkungan rumah bersama. Hal ini terlihat dari observasi peneliti di lapangan anak dari ibu sangat aktif dan terlihat senang dengan alam lingkungan rumahnya. Ibu mengenalkan tanaman dan binatang kepada anak dengan cara menganalkan dengan objek yang ada di depan anak, memberi tahu nama tanaman dan bagaimana cara menanamnya ketika peneliti menanyakan kepada anak dari ibu tentang bagaimana cara menanam anak dari ibu langsung menjawab dengan lantang.

Cara mengajarkan pembelajaran konsep sains terkait lingkungan yang dilakukan oleh ibu adalah membawa anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mengenalkannya kepada anak, bermain bersama anak di belakang rumah adalah cara yang digunakan oleh ibu dari keluarga D untuk mengenalkan lingkungan dengan anak. Rumah dari ibu memiliki halaman yang luas walaupun bersebelahan dengan tetangga tetapi rumah dari ibu adalah rumah yang berada di ujung, mendekati tebing dan sungai. Rumah yang di tumbuh berbagai tanaman, pepohonan, beragam binatang, dan kebun tebu.

Walaupun kurangnya wawasan terkait ilmu pengetahuan alam tetapi ibu memanfaatkan prasarana yang ada di lingkungan rumahnya untuk melakukann pembelajaran dengan anak, walaupun ibu tidak mengetahui bahwa dia sedang mengajarkan terkait ilmu pengetahuan alam kepada anak tetapi dengan secara tidak langsung ibu mengajarkan sains terkait lingkungan alam terhadap anak.

Hasil observasi yang di dapat ketika setelah melakukan wawancara anak dari ibu terlihat sedang mengamati tumbuhan yang berada di depan rumah sambil memegang bunga yang ada di depannya dan anak dari ibu melihat ulat yang sedang merayap di tangkai bunga dan ibunya segera melihat dan memberitahu nama ulat dan menjelaskan bahwa ulat ini makannya daun-daunan sambil memperlihatkan daun yang bolong dimakan ulat.

Keluarga E

Pembelajaran tentang konsep sains terkait lingkungan sekitar yang biasa di lakukan ibu dari keluarga E mengajak anak untuk melakukan kegiatan eksplorasi di lingkungan sekitar rumah. Anak keluarga E sangat aktif ketika peneliti melakukan observasi ketika penelilti datang anak dari ibu keluarga E sedang bermain di belakang rumah dengan temanya. Cara orang tua memberikan pengajaran terkait ilmu tentang alam kepada anak dengan cara mengajak anak mempelajarinya secara langsung ibu membawa anak jalan-jalan mengelilingi lingkungan rumah. Pembelajaran mengenai alam yang biasanya di lakukan dengan ibu sering mencari tahu sendiri apa yang dia lihat entah itu menanyakan ke tetangganya, ke neneknya atau ke kakenya. Setelah itu anak dari keluarga E akan memberitahu ibunya apa yang telah ia temukan tadi.

Lingkungan rumah ibu terdapat halaman yang cukup luas, tetangga ibu mempunyai kandang burung dan halaman belakang rumah ibu terdapat kebun tebu, tanaman, sayuran, beberapa pohon seperti pohon pisang, pohon nangka dan terlihat memiliki kandang ayam di belakang rumah, rumah ibu juga berdekatan dengan sugai dan tebing seperti rumah ibu dari keluarga D. Ibu dari keluarga E paling sering berinteraksi dengan anaknya, suami yang bekerja sebagai buruh sehingga anak kurang berinteraksi dengan ayahnya. Ilmu yang dipunyai orang tua terkait dengan konsep sains di lingkungan sekitar bukan menjadi kendala ibu dari keluarga E untuk memberikan pembelajaran sains terkait dengan ilmu pengetahuan alam kepada anak. lingkungan yang mendukung dan orang tua yang juga mendukung anak untuk bisa bereksplorasi dengan lingkungan akan membuat anak menjadi lebih aktif untuk melakukan hal yang baru.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang sudah di jelaskan di atas terlihat bahwa pembelajran konsep sains lingkungan sekitar yang diberikan oleh orang tua pada orang tua keluarga A sudah muncul kegiatan ruang lingkup dengan kelompok bahan kajian tentang ilmu-ilmu hayati dengan topik studi tanaman dan binatang. Anak sudah mulai masuk kedalam keterampilan konsep sains mengamati anak sudah mulai mengamati tumbuhan apa saja yang ada di rumah, bagaimana cara ia tumbuh, menyiram tanaman, manfaat dari menyiram tanaman, cara bercocok tanamn dan mengetahui binatang-binatang yang sering lewat di depan rumahnya seperti kucing, burung, bebek dan ayam. Untuk pembelajaran konsep sains lingkungan sekitar yang diberikan oleh orang tua keluarga B kegiatan ruang lingkup dengan kelompok bahan kajian tentang ilmu-ilmu hayati topik studi tumbuhan dan binatang tetapi dengan alasan orangtua yang menjelaskan bahwa anak yang belum lancar bicara dan takut akan melakukan hal baru anak hanya di berikan pembelajaran mengenai studi tentang binatang pengajaran yang diberikan orang tua keluarga B sama dengan yang diberikan oleh keluarga C, pemberian pengajaran dengan kelompok bahan kajian ilmu-ilmu hayati dengan topik studi tentang binatang yang diberikan oleh orang tua dari keluarga C dengan alasan orang tua tidak suka memiliki tanaman sehingga anak hanya diberikan pembelajaran mengenai binatang sajah dari hasil wawancara dengan orang tua keluarga C ini anak diberikan pembelajaran mengenai berapa jumlah kaki dari binatang yang di temui anak, nama dari bintang yang di temui anak. Dengan demikian keterampilan konsep sains yang diberikan oleh keluarga B dan C hanya pada taraf memberi pengetahuan saja, orang tua belum memberikan pengajaran secara mendalam tentang bagaimana cara berkembang biak, perbedaan betina dan jantan, dimana binatang ini tinggal, makanan dari binatangnya apa dan masih banyak lagi, sehingga akan muncul pembelajaran mengenai konsep sains terkait lingkungan sekitar yang di berikan oleh orang tua sehingga anak mendapatkan ilmu yang orang tua berikan. Sedangkan pembelajaran konsep sains yang diberikan oleh orang tua pada keluarga D dan E sudah tampak dalam pemberian pengajaran terkait konsep sains lingkungan ini, pada keluarga D anak sudah sampai pada taraf mengkomunikasi, dari hasilnya anak sudah terlihat mau untuk mengamati lalu mengkomunikasikan apa yang di lihatnya di alam kepada orang tua. Sedangkan untuk keluarga E anak sudah mampu melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan sendirian lalu menceritakan apa yang di lihat oleh anak, permasalahan yang di temukan oleh anak, anak mampu untuk mencari jawabannya

sendiri entah itu dari tetangganya atau dari keluarganya. Pemberian pembelajaran yang diberikan oleh orang tua pada keluarga D pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sudah termasuk kedalam ruang lingkup pembelajaran sains dengan kelompok bahan kajian ilmu-ilmu hayati topik studi tentang tumbuhan, studi tentang binatang dan hubungan antara aspek kehidupan dengan lingkungan terlihat bahwa anak sudah mampu mengamati tumbuhan di depan rumahnya, menanyakan hewan yang ada di tumbuhan itu lalu orang tua menghubungkan dengan kehidupan. Untuk keluarga E pembelajaran yang diberikan oleh orang tua sudah termasuk kedalam ruang lingkup pembelajaran sains dengan kelompok bahan kajian ilmu-ilmu hayati dengan topik studi tentang tumbuhan, studi tentang binatang, dan kelompok bahan kajian bumi dan jagat raya dengan topik pengetahuan binatang, pegunungan dan kajian tentang cuaca. Mengapa demikian karena orang tua keluarga E melakukan kegiatan eksplorasi dengan anak, sehingga anak mendapatkan banyak pengetahuan yang di dapatkan di lingkungan dan orang tua juga banyak memberikan pembelajaran, mengenalkan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar, melakukan kegiatan bercocok tanam, memetik hasil dari bercocok tanam, memberikan pembelajaran tentang bagaimana cara burung berkembang biak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan pembelajaran konsep sains lingkungan sekitar oleh orang tua pada keluarga prasejahtera di Desa X Ngaprah, penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa Lingkungan bisa mendorong orang tua untuk memberikan pembelajaran kepada anak sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua bisa disalurkan kepada anak. Semakin banyaknya media di lingkungan maka semakin banyak pengajaran tentang ilmu pengetahuan alam yang diberikan oleh orang tua, sehingga anak akan terlihat aktif dan senang ketika melakukan kegiatan pembelajaran alam. Melakukan kegiatan pembelajaran alam akan menumbuhkan rasa syukur dan cinta akan lingkungan alam pada anak. Anak akan mempunyai rasa ingin menjaga lingkungan alam. Ilmu alam adalah ilmu yang luas walaupun ilmu tentang pengetahuan alam yang kurang jika orang tua mengajak anak untuk melakukan kegiatan mengeksplorasi walaupun hanya di lingkungan sekitar rumah pasti banyak pembelajaran yang bisa di berikan kepada anak, anak akan mengamati, menemukan masalah dan mengklasifikasikan apa yang di temukan oleh anak.

Pembelajaran yang diberikan oleh orangtua kepada anak di Desa X Ngaprah dalam pembelajaran pemberian konsep sains yang sudah muncul adalah keluarga D dan keluarga E sudah sampai taraf mengkomunikasikan, anak sudah dapat mengkomunikasikan kegiatan yang sudah dilakukan oleh anak, keluarga A sudah sampai taraf mengamati anak sudah sampai taraf mengamati tumbuhan, dan binatang tetapi hanya mengetahui saja nama dari obyek yang di lihat. Sedangkan keluarga B dan C belum tampak dalam pemberian konsep sains ini, keluarga B dan keluarga C dalam pemberian keterampilan sains baru sampai taraf pengetahuan dimana ibu baru memberi tahu nama-namanya saja.

Daftar Pustaka

- Erawati, D. (2013). *Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Pertiwi Kenjer Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo Kelompok B*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, N. (2018). *INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN ALAM PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD MUHAMMADIYAH ALAM SURYA MENTARI SURAKARTA [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA]*. <https://core.ac.uk/download/pdf/160270803.pdf>
- Lilawati, A. (2021). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 549–558. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.592>
- Mirawati, & Nugraha, R. (2017). MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS BERKEBUN. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1).

- Nugraha, A. (2008). *Pengembangan Pembelajaran Sains pada Anak Usia Dini* (D. Dwiyana (ed.)). Bandung: JILSI Foundation.
- Safutra, O. J. (2015). *PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS IV SD NEGERI AMBARUKMO SLEMAN YOGYAKARTA* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29176>
- Sugiono. Dr. Prof. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sumarsih, D. (2019). *MPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAM MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Suryo, F. D. (2016). *Internalisasi Nilai-Nilai Pola Hidup Vegetarian Pada Pelaku Vegetarian* [Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Jakarta]. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/1965>
- Yamin, M., & Sanan, J. S. (2013). *Panduan PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*. Referensi (GP Press Group).
- Yilmaztekin, O., & Erden, F. T. (2011). Early Childhood Teachers View about Science Teaching Practices. *Western Anatolia*.